

BAB I

PENDAHULUAN

Ada lima hal pokok yang dibahas dalam bab satu ini. Kelima hal pokok yang dimaksud adalah (1) latar belakang, (2) rumusan masalah, (3), tujuan penelitian, (4) manfaat penelitian, dan (5) definisi operasional. Berikut dipaparkan hal-hal tersebut secara berurutan.

1.1 Latar Belakang

Mata pelajaran Bahasa Indonesia di sekolah mencakup dua kegiatan, yaitu kegiatan berbahasa dan bersastra. Melalui kegiatan bersastra siswa dapat mengembangkan ekspresi dan daya imajinasi. Kegiatan bersastra ini juga mencakup empat aspek keterampilan, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia terdapat bermacam jenis kegiatan menulis sastra, yaitu menulis puisi, pantun, cerita pendek (cerpen), dongeng, dan naskah drama.

Pembelajaran menulis cerpen pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di sekolah tidak mungkin dapat dihindari karena materi pembelajaran menulis cerpen tercantum dalam standar isi. Dalam pembelajaran ini, siswa tidak hanya dituntut untuk memahami teori saja melainkan dituntut untuk memproduksi karya sastra, yaitu cerpen. Peran guru menjadi sangat penting karena guru pun dituntut untuk menguasai dan mengajarkan pengetahuan sastra terutama cerpen sebagai dasar untuk memulai kegiatan menulis cerpen.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan melalui wawancara dengan ibu Widyah Hartati, S.Pd., selaku guru mata pelajaran bahasa Indonesia kelas XI SMA Muhammadiyah Kota Ternate pada tanggal 13 Oktober 2018, diperoleh informasi bahwa terdapat beberapa kendala yang dihadapi ketika pembelajaran sastra khususnya menulis cerpen. Banyak siswa menganggap menulis cerpen adalah pembelajaran yang membosankan. Selain itu siswa juga

merasa kesulitan dalam menuangkan gagasan, pendapat, dan pengalamannya dalam sebuah kalimat dan menyusunnya dalam bentuk tulisan, terutama saat menulis cerpen. Kesulitan siswa ketika menentukan ide cerita juga dirasa menyita banyak waktu, padahal tahap tersebut merupakan tahap awal dalam kegiatan menulis cerpen. Hal ini juga menjadi alasan kurangnya minat serta motivasi siswa dalam menulis cerpen.

Pembelajaran menulis cerpen merupakan salah satu pembelajaran yang memerlukan perhatian khusus karena menulis merupakan kegiatan yang kompleks dan produktif. Saat ini pembelajaran menulis cerpen lebih banyak disajikan dalam bentuk teori, siswa tidak banyak melakukan praktik menulis. Hal ini menyebabkan kurangnya kebiasaan menulis siswa sehingga mereka sulit menuangkan ide dalam bentuk tulisan. Tarigan (2008:4) menyatakan bahwa keterampilan menulis tidak akan datang secara otomatis, melainkan harus melalui latihan dan praktik yang banyak serta teratur.

Pendidik juga mengungkapkan bahwa terdapat beberapa siswa ketika diberi tugas untuk menulis cerpen mereka justru akan mencontek cerpen dari majalah, koran, atau internet. Siswa juga masih kesulitan dalam mengembangkan alur sehingga konflik dalam cerita tidak muncul. Hal ini mengindikasikan bahwa beberapa siswa tersebut tidak menyukai kegiatan menulis cerpen sehingga mereka memilih cara yang instan.

Selain hal-hal di atas penilaian yang dilakukan oleh guru terhadap keterampilan siswa hanya terfokus pada hasil belajarnya saja. Padahal keterampilan yang lebih penting dari hasil belajar adalah proses belajar yang telah dilalui oleh siswa. Ketika proses belajar berlangsung siswa membutuhkan strategi dan teknik yang sesuai agar proses belajar dapat berjalan dengan baik. Namun pada kenyataannya, guru masih berpedoman pada LKS dan pembelajaran menulis cerpen diisi dengan penyampaian teori yang dilakukan dengan metode ceramah. Cara tersebut membuat siswa tidak dapat mengembangkan kreativitasnya.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti memilih SMA Muhammadiyah Kota Ternate sebagai lokasi penelitian dikarenakan masih banyak kendala yang dialami ketika pembelajaran menulis, khususnya kegiatan menulis cerpen. Peneliti memberikan alternatif pembelajaran menulis cerpen dengan menggunakan media gambar yang diharapkan mampu memberikan perbaikan terhadap pembelajaran menulis cerpen.

Penggunaan media gambar diharapkan dapat memunculkan potensi siswa dalam mengeluarkan apa saja yang ada pada diri mereka saat menulis. Hal ini dapat dilakukan dengan langkah-langkah yang mudah dan menyenangkan bagi siswa. Selain itu siswa tentunya terbantu dalam meningkatkan keterampilan mengorganisasi, membantu mengidentifikasi, dan memahami unsur-unsur cerita sehingga mendorong kreativitas siswa dalam mengembangkan tulisan.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimanakah kemampuan menulis cerpen siswa kelas XI SMA Muhammadiyah Kota Ternate.
2. Bagaimanakah kemampuan menulis cerpen siswa kelas XI SMA Muhammadiyah Kota Ternate dengan menggunakan media gambar?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penulisan ini untuk mengetahui bagaimana hasil setelah menggunakan media gambar dalam pembelajaran menulis cerpen siswa kelas XI SMA Muhammadiyah Kota Ternate.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi beberapa manfaat sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis ini diharapkan dari penelitian yang dilakukan dapat memberikan manfaat dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia khususnya aspek menulis cerpen sehingga proses pembelajaran menjadi lebih baik.

1.4.2 Manfaat Praktis

1.4.2.1 Bagi guru

Sebagai bahan masukan pada guru pendidikan bahasa Indonesia, tentang cara memilih model pembelajaran yang efektif dalam proses mata pelajaran khususnya tentang menulis cerpen.

1.4.2.2 Bagi siswa

Proses Belajar Mengajar dengan menggunakan media gambar, siswa dengan mudah mencerna apa yang dimaksud dengan menulis cerpen. Serta dapat menulis cerpen dengan efektif.

1.4.2.3 Bagi Sekolah

Meningkatnya kualitas pembelajaran baik proses maupun hasil dalam pelajaran bahasa Indonesia, khususnya pada aspek pembelajaran menulis cerpen.

1.4.2.4 Bagi peneliti

Bagi peneliti sendiri sebagai calon seorang guru, dengan adanya penelitian ini dapat memacu peneliti dalam mempersiapkan diri untuk menjalankan tugas di hari depan.

1.5 Defenisi Operasional

1. Kemampuan merupakan hal telah ada dalam diri kita sejak lahir. Kemampuan yang ada pada diri manusia juga bisa disebut dengan potensi. Potensi yang ada pada manusia pada dasarnya bisa diasah
2. Menulis yaitu suatu kegiatan yang dilakukan untuk menciptakan suatu catatan atau informasi pada suatu media dengan menggunakan aksara, yang berisi paparan tentang sesuatu yang bermaksud memberitahukan dan bertujuan menjelaskan sesuatu kepada pembaca.
3. *Media Gambar* adalah suatu gambar yang berkaitan dengan materi pelajaran yang berfungsi untuk menyampaikan pesan dari guru kepada siswa.
4. Menulis cerpen adalah kemampuan seseorang untuk menuangkan buah pikiran, ide, gagasan, dengan mempergunakan rangkaian bahasa tulis yang imajinatif untuk menghasilkan sebuah karya sastra dalam bentuk cerpen yang mempunyai nilai-nilai kehidupan dan nilai estetis.

